

HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 GUNUNG PUTRI

RIZKY AGUSTINA ELLASARI dan TATIYANI

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada hubungan antara kontrol diri dan pola asuh permisif dengan kenakalan remaja pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Gunung Putri. Dalam penelitian menggunakan tiga variabel kontrol diri, pola asuh permisif, dan kenakalan remaja. Populasi yang jumlah anggota yang terdaftar sebanyak 134 orang laki-laki dan perempuan dan sampel berjumlah 85 orang laki-laki dan perempuan. Hasil uji validitas kenakalan remaja 13 valid dan 7 gugur, kontrol diri 17 item valid dan 7 item gugur, pola asuh permisif 17 item valid dan 3 item gugur. Hasil penelitian diperoleh $r_{xy} = -0.46$ dan $p = < 0.001$ maka H_0 : ditolak dan H_a : ada hubungan signifikan dengan arah negatif antara kontrol diri dengan kenakalan remaja pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Gunung Putri di terima. Hasil analisis $r_{xy} = 0.707$ dan $p = < .001$ maka H_0 = ditolak dan H_a = terdapat hubungan signifikan dengan arah positif antara pola asuh dengan kenakalan remaja pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Gunung Putri di terima. Diperoleh nilai R sebesar 0.732, R^2 sebesar 0.536, dan $p = < .001$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a yang berbunyi ada hubungan antara kontrol diri dan pola asuh permisif dengan kenakalan remaja pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Gunung Putri diterima..

Kata Kunci: Kontrol Diri, Pola Asuh Permisif, Kenakalan Remaja.

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between self-control and permissive parenting with juvenile delinquency in SMK Muhammadiyah 1 Gunung Putri. In this study using three variables of self-control, permissive parenting, and juvenile delinquency. The population or the number of registered members are 134 male and female and the sample is 85 male and female. Collecting data using a Likert scale and sampling using convenience sampling. Validity test results juvenile delinquency 13 valid and 3 failed, self-control 17 valid items and failed items, permissive parenting 17 valid items and 3 failed items. Research results obtained r_{xy} results of -0.46 and p of < 0.001 then H_01 : rejected and H_a1 : there is a significant relationship and direction of a negative correlation between self-control with juvenile delinquency in SMK Muhammadiyah 1 Gunung Putri received. The results of the analysis of $r_{xy} = 0.707$ and $p = <.001$ then $H_02 =$ rejected. Whereas $H_a2 =$ there is a significant relationship and the direction of the positive correlation of permissive parenting with juvenile delinquency in in SMK Muhammadiyah 1 Gunung Putri received. Obtained R value of 0.732, and R^2 of 0.536 with $p = <.001$ This means (H_03) which reads rejected and (H_a3) which reads there is a relationship of self-control and permissive parenting with juvenile delinquency in SMK Muhammadiyah 1 Gunung Putri received.

Keywords: *Self Control, Permissive Parenting, Juvenile Delinquency*

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif dan emosional dan pada setiap periode perubahan mempunyai masalahnya sendiri tidak selalu berbanding lurus tanpa adanya permasalahan. Masa transisi ini seringkali menghadapkan individu kepada situasi yang membingungkan, disatu pihak ia masih anak-anak, tetapi dilain pihak ia harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri atau fase topan dan badai”. Fase ini terkadang membuat remaja kesulitan untuk memilih mana yang benar dan yang salah. Sehingga hal-hal yang negatif ini yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja (Santrock, 2007).

Kenakalan remaja yaitu tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu, ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri (Willis, 2010). Semua tindakan perusakan yang tertuju ke

luar tubuh atau ke dalam tubuh remaja dapat digolongkan sebagai kenakalan remaja (Gunarsa, 2004).

Salah satu faktor penting penyebab timbulnya kenakalan remaja pada umumnya kurang memiliki kontrol diri atau justru menyalahgunakan kontrol diri tersebut dan suka menegakkan standart tingkah laku sendiri, disamping meremehkan keberadaan orang lain (Kartono, 2013). Kenakalan remaja dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku (Wenberger, dalam Nurmala, 2007).

Hubungan antara kontrol diri dan kenakalan remaja telah dinyatakan dalam hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nini Sriwahyuni (2017) bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri terhadap kenakalan remaja pada remaja di Kelurahan Mabar Hilir. Hal ini berarti semakin rendah kontrol diri pada remaja, maka semakin tinggi kenakalan remaja yang terjadi.

Selain kontrol diri kenakalan remaja juga dapat dipengaruhi oleh pola asuh. Cavell, Farrington, dan Coid (dalam Santrock, 2011) berpendapat bahwa

sistem keluarga atau dukungan dari keluarga juga sangat berhubungan dengan kenakalan. Hal ini dapat dilihat bahwa satu faktor remaja melakukan kenakalan adalah pola asuh orang tua, yaitu pola asuh permisif. (Sanjiwani dan Budisetyani, 2014).

Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif memberikan kekuasaan penuh pada anak, tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab, kurang kontrol terhadap perilaku anak dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas, serta kurang berkomunikasi dengan anak (Gunarsa. 2002). Pada pola asuh permisif atau pola asuh penelantar, orang tua lebih memprioritaskan kepentingannya sendiri, perkembangan kepribadian anak terabaikan, dan orang tua tidak mengetahui apa dan bagaimana kegiatan anak sehari-harinya (Prasetya dalam Anisa, 2005).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Fifin Dwi Purwaningtyas (2020) terdapat hubungan positif signifikan antara pengasuhan permisif orangtua dengan perilaku kenakalan remaja di SMU Surabaya. Hal ini berarti semakin tinggi pola asuh permisif pada

remaja maka semakin tinggi pula kenakalan remaja.

Peneliti melakukan sebuah wawancara kepada beberapa siswa di SMK Muhammadiyah 1 Gunung Putri. Sekolah ini didirikan untuk siswa-siswa yang berasal dari keluarga yang tidak mampu. Menurut hasil wawancara peneliti, beberapa siswa mengaku memiliki kesulitan untuk menahan diri, tidak fokus, dan juga mudah marah. Selain itu beberapa siswa juga mengaku bahwa dari kecil, orang tuanya sudah membebaskan untuk melakukan apapun yang diinginkan dan tidak pernah dihukum jika membuat masalah. Hal ini disebabkan orang tuanya harus berkerja keras untuk menafkahi keluarganya. Beberapa jenis kenakalan yang ada di sekolah itu berupa mencuri, membolos, merokok, tawuran, dan pertengkaran antar gang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kenakalan Remaja di SMK Muhammadiyah 1 Gunung Putri”.

Latar belakang masalah, yang telah dijelaskan maka penulis mengemukakan masalah yang dirumuskan

berupa Apakah terdapat hubungan antara Kontrol Diri dengan Kenakalan Remaja di SMK Muhammadiyah 1 Gunung Putri?, Apakah terdapat hubungan antara Pola Asuh Permisif dengan Kenakalan Remaja di SMK Muhammadiyah 1 Gunung Putri?, dan Apakah terdapat hubungan antara Kontrol Diri dan Pola Asuh Permisif dengan Kenakalan Remaja di SMK Muhammadiyah 1 Gunung Putri.

Tinjauan Pustaka

Menurut Santrock (2003), kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal. Walgito juga (dalam Sarwono, 2013) mengemukakan bahwa kenakalan remaja bisa diartikan sebagai suatu kelalaian tingkah laku, atau perbuatan tindakan dari remaja yang bersifat asosial serta melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Sedangkan Kartono (2011) Kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak muda, yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja

adalah perilaku menyimpang yang dilakukan remaja dapat melanggar norma hingga terjadi tindakan kriminal.

Jensen (dalam Sarwono, 2010) mengatakan bahwa ada empat aspek kenakalan remaja:

- a. Perilaku yang melanggar hukum.

Seperti melanggar rambu-rambu lalu lintas, mencuri, merampok, memperkosa dan masih banyak lagi perilaku- perilaku yang melanggar hukum lainnya.

- b. Perilaku yang membahayakan orang lain dan diri sendiri.

Seperti kebut-kebutan di jalan, menerobos rambu-rambu lalu lintas, merokok, narkoba dan lain sebagainya.

- c. Perilaku yang menimbulkan korban materi.

Seperti mencuri, memalak, merusak fasilitas sekolah maupun fasilitas umum lainnya dan lain-lain.

- d. Perilaku yang menimbulkan korban fisik.

Seperti tawuran antar sekolah dan atau berkelahi dengan teman satu sekolah dan lain sebagainya.

Tangney, Baumiester, dan Boone (2004) menyebutkan kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan

standar tertentu seperti moral, nilai, dan aturan di masyarakat agar mengarah pada perilaku positif.

Pengertian kontrol diri yang dikemukakan oleh Averill (dalam Kusumadewi, 2012) yaitu kontrol diri merupakan variabel psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak penting atau penting dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang diyakininya.

Menurut Goldfried dan Marbaum (dalam Muhid, 2009) mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif. Maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, memilih tindakan yang diyakini, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku berdasarkan moral, nilai dan aturan di masyarakat.

Menurut Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) kontrol diri didasari beberapa aspek, yaitu:

a. *Self Discipline* (Disiplin Diri)

Aspek untuk menilai tentang kedisiplinan pada diri individu dalam melakukan sesuatu misalnya bisa fokus pada tugas. Individu yang memiliki *self-discipline* mampu menahan diri dari hal-hal lain yang dapat mengganggu konsentrasinya.

b. *Deliberate/Non-impulsive* (Tindakan Non Impulsif)

Aspek tentang kecenderungan individu untuk melakukan suatu tindakan yang tidak impulsif. Dimana, individu yang *deliberate* mempunyai pertimbangan yang baik, bersifat hati-hati dan tidak tergesa-gesa dalam pengambilan keputusan atau bertindak.

c. *Healthy habits* (Pola Hidup Sehat)

Individu dengan kecendrungan *healthy habits* akan mampu menolak sesuatu yang dapat menimbulkan dampak buruk bagi dirinya meskipun hal tersebut hal yang menyenangkan.

d. *Work Ethic* (Etika Kerja)

Aspek yang menilai tentang etika seseorang dalam melakukan tugas dan aktivitas sehari-hari. Individu yang memiliki *work ethic* mampu menyelesaikan tugas tanpa terpengaruh hal-hal yang ada diluar tugasnya.

e. *Reliability* (Ketahanan)

Aspek yang menilai kemampuan individu dalam menghadapi sebuah tantangan. Individu dengan reliabilitas mampu melaksanakan perencanaan jangka panjang dalam pencapaian yang ingin diraihinya.

Pola asuh orang tua juga sangat penting bagi perkembangan anak. Menurut Sanjiwani (2014), Pola asuh yang kurang memiliki kendali dan kurangnya aspek hukuman dalam kejelasan komunikasi orangtua dengan anak disebut pola asuh permisif.

Kartono (dalam Pravitasari, 2012), mendefinisikan pola asuh permisif sebagai pola asuh di mana orang tua memberi kebebasan sepenuhnya kepada anak. Pada pola pengasuhan permisif orang tua hanya membuat sedikit perintah dan jarang menggunakan kekerasan dan kuasa untuk mencapai tujuan pengasuhan anak (Bee dan Boyd, 2004). Berdasarkan pengertian – pengertian diatas, pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua yang kurang memiliki kendali dan memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak untuk mencapai tujuan pengasuhan anak.

Menurut Hurlock (dalam Andriani, 2010) aspek-aspek pola asuh permisif orangtua meliputi:

a. Kontrol terhadap anak kurang

Ini menyangkut tidak adanya pengarahan perilaku anak sesuai dengan norma masyarakat. Tidak menaruh perhatian dengan siapa saja anak bergaul.

b. Pengabaian keputusan

Mengenai membiarkan anak untuk memutuskan segala sesuatu sendiri tanpa adanya pertimbangan dengan orangtua.

c. Orangtua bersikap masa bodoh

Menyangkut ketidakpedulian orangtua terhadap anak, tidak adanya hukuman saat anak sedang melakukan tindakan yang melanggar norma.

d. Pendidikan bersifat bebas

Mengenai kebebasan anak untuk memilih sekolah sesuai dengan keinginan anak, tidak adanya nasehat disaat anak berbuat kesalahan, dan kurang memperhatikan pendidikan moral dan agama.

Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini variable yang digunakan berupa kontrol diri, pola asuh permisif, dan kenakalan remaja. Populasi penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah 1 Gunung Putri. Jumlah siswa yang terdaftar sebanyak 135 orang laki-laki dan perempuan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 185 orang. Teknik

sampling yang digunakan adalah *Convenience Sampling* dengan menggunakan skala likert. Uji validitas kenakalan remaja 13 item valid dan 3 gugur, kontrol diri 17 item valid dan 7 gugur dan pola asuh permisif 17 item valid dan 3 item gugur.

Hasil Penelitian

Uji validitas kenakalan remaja 13 item valid dan 3 gugur, kontrol diri 17 item valid dan 7 gugur dan pola asuh permisif 17 item valid dan 3 item gugur. Dengan reliabilitas kenakalan remaja sebesar 0.858 reliabel, kontrol diri sebesar 0.755 reliabel, dan pola asuh permisif sebesar 0.924 sangat reliabel.

Hasil uji normalitas dengan Shapiro-Wilk, dimana kenakalan remaja $p = 0.003 < 0.05$, kontrol diri $p = 0.010 < 0.05$, dan pola asuh permisif $p = 0.010 < 0.05$, maka hasil dari analisis ketiga variabel mempunyai asumsi distribusi tidak normal. Dengan mean temuan kenakalan remaja sebesar 39.329 kategori sedang kontrol diri 50.4 kategori sedang, dan pola asuh permisif 52.105 kategori sedang.

Kontribusi kontrol diri dan pola asuh permisif pada kenakalan remaja

sebesar 53.3% dengan besar kontribusi masing-masing yaitu kontrol diri 3.6% dan pola asuh permisif sebesar 53,6%. Hasil uji hipotesis kontrol diri dengan kenakalan remaja $r = -0.46$ dan $p = < 0.001$ yang artinya “ada hubungan antara Kontrol diri dengan Kenakalan Remaja di SMK Muhammadiyah 1 Gunung Putri” diterima, pola asuh permisif dengan kenakalan remaja $r = 0.707$ dan $p = < .001$. maka “ada hubungan antara Pola Asuh Permisif dengan Kenakalan Remaja di SMK Muhammadiyah 1 Gunung Putri” diterima. Pada pengujian ketiga Kontrol diri, pola asuh permisif dan kenakalan remaja $R = r 0.732$, R^2 sebesar 0.536, $p = < .001$. maka “ada hubungan antara Kontrol Diri dan Pola Asuh Permisif dengan Kenakalan Remaja di SMK Muhammadiyah 1 Gunung Putri” diterima.

Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah negatif antara kenakalan remaja dengan kontrol diri pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Gunung Putri.
2. Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara pola asuh

permisif dengan kenakalan remaja pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Gunung Putri.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan pola asuh permisif dengan kenakalan remaja pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Gunung Putri.

Saran

1. Untuk Siswa diharapkan dapat meningkatkan kontrol diri agar mampu mengontrol emosi dengan baik, memikirkan dengan matang dalam menyelesaikan sesuatu, dan menghindari kenakalan.
2. Untuk keluarga dari siswa dengan hasil kategorisasi pola asuh permisif berada dalam taraf rendah. Dengan hasil tersebut maka peneliti berharap agar keluarga dari siswa untuk membangun komunikasi yang baik, memberikan dukungan dan juga perhatian agar individu merasa nyaman, aman dan diperhatikan sehingga terhindar dari pola asuh permisif.

Daftar Pustaka

- Aini, A. N., & Mahardayani, I. H. (2011). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(2), 65–71.
- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48.
- Adhana, W., & Herwanto, J. (2021). Hubungan Antara kontrol diri Dan Stres Kerja Dengan Perilaku Cyberloafing Pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) Di Kantor Pelayanan Bea Dan Cukai Kota Pekanbaru. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(2), 144–153.
- Anggraeni, T. P., & Rohmatun. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh permisif dengan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Kelas XI di SMA 1 mejobo Kudus. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1, 205–219.

- Arif, M. I. S. (2016). Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Kenakalan Remaja. *E-Journal UNESA*, 6(1), 1–15.
- Aroma, I. S., & Suminar, D. R. (2012). Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 1(2), 1–6.
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, Kontrol diri Dan Kenakalan Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 126–129.
- Ekasari, A., & Yuliyana, S. (2012). Kontrol Diri Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Coping Stress Pada Remaja. *Jurnal Soul*, 5(2), 55–66.
- Haryani, I., & Herwanto, J. (2015). Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Kosmetik pada Mahasiswi. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 5–11.
- Hutahaean, E. S. H., Nugraha, A. C. W., Perdini, T. A., Bastoro, R., & Marbun, R. (2020). Analisis Pola Asuh, Kontrol Diri, Dan Moralitas Kepribadian Sebagai Faktor Kenakalan Remaja DI Kota Bekasi. *Jurnal Psikologi*, 16(1), 11–23.
- Kurniawati, R. D. (2017). Kenakalan Remaja Dibalik Makna Dan Faktor Penyebabnya Di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 2(2), 124–135.
- P. A., Suadnyana, I. N., & Asri, A. S. (2018). Korelasi Antara Motivasi Belajar Dan Sikap Tanggung Jawab Dengan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 176–181.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri : Definisi dan Faktor. *Journal Of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–67.
- Muawanah, L. B., Suroso, & Pratikto, H. (2012). Kematangan Emosi, Konsep diri dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Persona*, 1(1), 6–14.
- Nisya, L. S., & Sofiah, D. (2012). Religiulitas, Kecerdasan

- Emosional Dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi*, 7(2), 562–584.
- Nurianto, D., Utami, R. R., & Savitri, A. D. (2012). Kenakalan Remaja Pada Anak Didik Lembaga Pemasarakatan Anak. *Proyeksi*, 7(1), 45–53.
- Permana, I. M., & Tobing, D. H. (2019). Peran intensitas Bermain Game Online Dan Pola Asuh Permisif Orangtua Terhadap Tingkat AGRESIVITAS pada Remaja Awal Di kota denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 139–151
- Pramono, E., Budiono, A. N., & Aziz, A. (2020). Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 1–6.
- Purwaningtyas, F. D. (2020). Pengasuhan Permissive Orang Tua dan Kenakalan pada Remaja. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), 1–7.
- Putri, S. A. P. (2016). Peranan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kesiapan Bersekolah Anak Memasuki Sekolah Dasar. *Psikoborneo*, 4(3), 341–348..
- Robana, Hikmawati, F., & Ningsih, E. (2018). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas XI Man Surade Kabupaten Sukabumi. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 655–666.
- Rosalinda, R., & Satwika, Y. W. (2019). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi Verbal pada Siswa Kelas X SMK “X” Gresik. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(2), 1–8.
- Sanjiwani, N. P. Y. L., & Budisetyani, I. G. A. P. W. (2014). Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di Sma Negeri 1 Semarang. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 344–452.
- Sentana, M. A., & Kumala, I. D. (2017). Agresivitas Dan kontrol Diri pada Remaja di Banda Aceh. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 51–55. \
- Sriwahyuni, N. (2017). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja Di Kelurahan Mabar hilir.

Jurnal Psikologi Konseling, 10(1),
60–74.

Sriyanto, Abdulkarim, A., Zainul, A., & Maryani, E. (2014). Perilaku Asertif dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran Media Massa. *Jurnal Psikologi*, 41(1), 74–88.

Susanti, M.Pd, S., & Ginting, E. Y. (2017). Pengaruh Pola Asuh Permisif Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak di Lingkungan Pasar Baru Kelurahan Padang Masiang, Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Psikologi Konseling*, 11(2), 87–95.

Udampo, A. S., Onibala, F., & Bataha, Y. B. (2017). Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Perilaku Mengonsumsi Alkohol Pada Anak Usia Remaja Di Desa Bulude Selatan Kabupaten Talaud. *e-Journal Keperawatan*, 5(1).

Winarsih, & Saragih, S. (2016). Keharmonisan keluarga, Konformitas Teman sebaya Dan Kenakalan Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(01), 71–82.